

Penerapan IFRS Dalam Praktik Manajemen Laba Pada Bank Pemerintahan Indonesia - *by* Nanda Widaninggar

Submission date: 16-Mar-2020 10:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1276195899

File name: en_Laba_Pada_Bank_Pemerintahan_Indonesia_-_Nanda_Widaninggar.docx (141.8K)

Word count: 4011

Character count: 25086



PENERAPAN IFRS DALAM PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA BANK PEMERINTAHAN INDONESIA

Nurshadrina Kartika Sari¹
Edi Turjono²
Nanda Widaninggar³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Banking sector must use accountability for report their financial statement, because external and internal users use it to evaluate the condition of the company. In other side if banks do earnings management practices it will not support for these purpose. IFRS (International Financial Reporting Standards) as the global financial standards that more accountable and transparance. This standard can push down the earnings management practice do by management. This research aims to obtain empirical evidence of IFRS implementation in earnings management practice, especially in Indonesia Government Banks during the period before and after using IFRS (2008-2015). The method of this research is using t-test by comparing data in 2008 to 2015. The result of this study indicates that there are differences in earnings management practice by management after implementation of IFRS. The contribution of this research is to get the empirical evidence related to the application of financial reporting standar based on IFRS, and producing transparency and accountable of the financial reports and decline in earnings management behavior.

Article History :

Received 23 September 2017

Accepted 31 October 2017

Availabe online 30 November 2017

Keyword : *Earnings Management, IFRS, Loan Loss Provision, Government Bank.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang mulai diterapkan pada tahun 2012 lalu. Salah satu sektor bisnis yang mulai menggunakan standar ini adalah sektor perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan merupakan industri yang paling diatur oleh pemerintah, karena perannya sebagai salah satu sarana bagi pelaksana kebijakan moneter.

Page | 239

Jurnal Riset
Akuntansi dan
Bisnis Airlangga
Vol.2 No.2
2017

¹ Author : Dosen STIE Mandala, Jember
Telp. 085235089814
Email : shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

² Corresponding author : Dosen STIE Mandala, Jember
Telp. 08155930267

³ Corresponding author : Dosen STIE Mandala, Jember
Telp. 085204977067
Email : nanwiedha@gmail.com

Penerapan IFRS sendiri merupakan bentuk adanya globalisasi, banyaknya perbedaan sistem, aturan, keadaan sosial maupun politik di berbagai negara menimbulkan adanya tuntutan standar yang sama. Sehingga akhirnya perusahaan-perusahaan yang menggunakan standar yang sama akan bisa mengakses pendanaan internasional tanpa adanya kekhawatiran tentang akuntabilitas suatu laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kurniawan, Ketua Tim Implementasi IFRS–IAI terdapat tujuh manfaat dari penerapan IFRS yaitu meningkatkan kualitas Standar Akuntansi Keuangan (SAK), mengurangi biaya SAK, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi keuangan, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal, dan meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan pada akhirnya juga akan mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management* (www.iaiglobal.or.id).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astuti (2015), menunjukkan bahwa 31 bank di Indonesia melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan dan menurunkan laba yang dilaporkannya selama periode 2008 hingga 2012. Lebih jauh lagi, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap manajemen laba, akan tetapi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan pemerintah terhadap saham perbankan akan menurunkan praktik manajemen laba, sehingga dalam penelitian ini populasi akan diambil dari seluruh Bank Pemerintahan di Indonesia yang telah mengadopsi IFRS dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. Penelitian di antara tahun-tahun tersebut akan memberikan perbedaan karena IFRS mulai diadopsi secara penuh pada tahun 2012. Penelitian dengan mengambil sampel pada sektor perbankan sangat menarik untuk dilakukan karena efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, PSAK 31 Akuntansi Perbankan telah dicabut, dan untuk entitas dengan akuntabilitas publik menggunakan SAK umum yang telah mengadopsi IFRS.

Penelitian yang dilakukan oleh Gangaram (2012) menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan praktik manajemen laba sesudah penerapan IFRS pada bank yang *listed* dan *unlisted* di Belanda, namun meningkat selama terjadi krisis keuangan khususnya bagi bank yang *listed* lebih agresif dalam melakukan manajemen laba dan menurun setelah krisis berakhir.

Menurut Wardani dan Hermuningsih (2013) manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan menggunakan *accrual earning management* dapat meningkatkan nilai perusahaan di Malaysia pada periode 2006 hingga 2008.

Praktik manipulasi laba pada bank dilakukan oleh manajemen dengan meningkat penggunaan CKPN (Cadangan Kredit Penurunan Nilai), namun setelah diadopsinya IFRS manajemen laba dapat ditekan⁴(Anggraita, 2012). Manajemen bank dapat menggunakan kebijakannya dengan menumpuk cadangan⁴ng berasal dari laba dengan alasan kehati-hatian dikarenakan adanya kemungkinan kredit tidak tertagih lebih besar, kebijakan inilah yang digunakan untuk melakukan manajemen laba.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan praktik manajemen sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada Bank Pemerintahan di Indonesia pada periode tahun 2008 hingga 2015?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai perbedaan praktik manajemen laba pada periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada Bank Pemerintahan di Indonesia pada periode tahun 2008 hingga 2015.

Mengingat pentingnya penerapan standar keuangan berbasis IFRS dalam penyusunan laporan keuangan bank dan peranan sektor perbankan sebagai penyokong perekonomian negara, sehingga perlu adanya bukti penerapan manajemen laba dan dikaitkan dengan IFRS. Kontribusi penelitian ini adalah memperkuat bukti empiris terkait dengan pengaplikasian standar keuangan berbasis IFRS yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, dan juga mampu mendorong penurunan perilaku manajemen laba.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Informasi Asimetris, Teori Agensi dan Manajemen Laba

Peluang manajemen melakukan praktik manajemen laba diawali dengan adanya perbedaan informasi yang dimiliki agen dan prinsipal, yang dikenal dengan informasi asimetris. Teori informasi asimetris muncul melalui konsep yang diajukan oleh Akerlof (1970). Dadbeh dan Mogharebi (2013) meneliti pada 47 perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange pada tahun 2002 hingga 2008 dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh informasi asimetris terhadap manajemen laba.

Melalui kesenjangan informasi yang dimiliki dan juga ada perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh agen dan prinsipal melalui teori agensi yang dikenalkan oleh Mitnick tahun 1973. Kemudian berkembanglah konsep manajemen laba oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1978, yang menemukan bahwa perilaku manajemen dalam memanipulasi laba yang dilaporkan adalah dengan tujuan meningkatkan nilai dari perusahaan.

Menurut Gumanti (2000) empat cara yang dapat dilakukan manajer dalam mengatur laba yaitu akrual manajemen, penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib lebih awal atau tepat pada saat diwajibkan, perubahan prosedur akuntansi yang diperkenankan oleh badan akuntansi secara sukarela dan melalui kebijaksanaan operasi, investasi dan pembelanjaan.

Manajemen Laba pada Bank

Bank dan lembaga keuangan lain memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor bisnis lain, baik secara kegiatan usaha maupun struktur modalnya. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kredit, menjadikan sektor perbankan berakhlak kehati-hatian. Bentuk kehati-hatian ini salah satunya tercermin dari CKPN (Cadangan Kredit Penurunan Nilai) yang ada pada laporan laba rugi bank.

Menurut Cohen *et al* (2011) meningkatnya CKPN yang ditetapkan manajemen adalah untuk menjaga rasio permodalan bank terhadap kemungkinan kerugian akibat gagalnya bank menagih pinjaman kredit yang sudah diberikannya. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa CKPN merupakan bagian dari diskresionari yang dipakai bank sebagai instrumen utama untuk manajemen laba dalam bentuk *income smooting* (Oosterbosch, 2009).

International Financial Reporting Standard

Dampak penerapan IFRS ini juga terasa di Indonesia di antaranya adalah kemudahan akses bagi perusahaan Indonesia untuk memperoleh dana dari investor asing karena laporan keuangannya mudah dipahami, relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar dan *smoothing income* akan semakin sulit karena menggunakan *balance sheet approach* dan *fair value*.

Menurut Jermakowixz (2004) pengadopsian terhadap IFRS berdampak pada aspek-aspek pengukuran pelaporan keuangan seperti laba bersih dan ekuitas. Selain itu, pengadopsian IFRS akan meningkatkan kualitas pada laporan keuangan (Daske dan Leuz, 2008). Menurut Zeghal, Mtourou, dan Fourati (2012) dalam Dwikatresna dan Harnovinsah (2015) pengadopsian IFRS dapat meningkatkan kualitas *financial reporting*, dengan spesifikasi bahwa IFRS mampu menurunkan *earning management*, meningkatkan *timeliness*, *conditional conservatism*, dan *value relevance*.

Akan tetapi kemudian juga muncul perdebatan mengenai manfaat dari pengadopsian IFRS, yang akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa lingkungan bisnis dan situasi fundamental yang berbeda juga menentukan bentuk dan isi standar akuntansi, oleh karena itu standar akuntansi di negara yang berbeda tidak perlu sama, selain juga karena penggunaan IFRS tidak serta merta meningkatkan *earnings quality*. Hal ini juga sering dikaitkan dengan penggunaan *Generally Accepted Accounting Priciples*, yang menggunakan penilaian aset pada nilai historis, bukan dengan *fair value* seperti yang disyaratkan IFRS (Dwikatresna dan Harnovinsah, 2015).

Jeanjean dan Stowoly (2008) dalam Dwikatresna dan Harnovinsah (2015) menemukan bukti bahwa manajemen laba di negara-negara Australia, Perancis, dan UK tidak mengalami penurunan setelah adanya keharusan mengadopsi IFRS, bahkan meningkat untuk negara Perancis, bahkan lebih lanjut dikatakan bahwa kualitas informasi yang tinggi ditentukan oleh faktor insentif, pembuat laporan keuangan, insentif manajer dan auditor pada saat audit laporan keuangan, serta faktor ekonomi dan politik di negara yang bersangkutan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan IFRS terhadap praktik manajemen laba di perusahaan ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Alat Uji	Variabel	Hasil Penelitian
Lukito (2015)	Uji Beda t-test	Manajemen Laba	Terdapat perbedaan laba yang dihasilkan sebelum dan sesudah penerapan IFRS di perusahaan Manufaktur periode 2011-2012
Pratama dan Ratnaningsih (2015)	<i>Paired sampel t-test</i>	Kualitas Laba	Tidak terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS 39 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
Wulandari dan Lastanti (2015)	Uji Regresi	Konvergensi IFRS dan Manajemen Laba	Konvergensi IFRS pada PSAK tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI
Dwikatresna dan Harnovinsah (2015)	Wilcoxon Signed Rank Test dan Chow Test	Perbedaan kualitas informasi (manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu) sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS	Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS terhadap manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian tepat waktu
Norden dan Stoain (2013)	Uji Beda t-test	Manajemen Laba	Bank menggunakan LLP untuk mengatur level dan volatilitas laba ketika perusahaan mengalami peningkatan laba yang tidak normal dan ketika deviden yang diharapkan lebih rendah dari laba yang diperoleh.
Anggraita (2012)	Uji Beda t-test	Manajemen Laba	Terdapat penurunan praktik manajemen laba setelah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) karena PSAK telah mengadopsi standar akuntansi internasional

Perbedaan Praktik Manajemen Laba pada Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS

Penerapan IFRS memiliki dampak yang luar biasa bagi entitas perusahaan, termasuk di dalamnya sektor perbankan. Bank memiliki regulasi lebih ketat dibandingkan dengan jenis usaha lain, karena peranan bank yang sangat vital bagi perekonomian sebuah negara. Untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, tentunya standar IFRS ini membantu mempermudah bank dalam mewujudkan laporan keuangan tersebut. Belum lagi tuntutan masyarakat dan investor terhadap laporan keuangan yang bisa dipercaya, karena bank yang dipercaya akan bisa mengakses dana lebih banyak dari masyarakat dan juga investor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rohaeni dan Titik (2011), perusahaan yang telah mengadopsi IFRS menekan terjadinya *income smooting* yang dilakukan manajemen perusahaan. Hal ini karena perusahaan semakin sedikit dalam pilihan metode akuntansi yang bisa diterapkan. Begitu juga dengan penelitian Norden dan Stoian (2013) yang menyimpulkan bahwa manajemen bank meningkatkan/menurunkan labanya melalui *loan loss provisions* (LLP), pada saat peningkatan laba tidak normal maupun dividen yang diharapkan dibawah laba yang diperoleh.

H1= Terdapat perbedaan praktik manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh bank yang bisa diperoleh di situs website masing-masing bank selama periode tahun 2008 hingga tahun 2015.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi 4 (empat) Bank Pemerintah Indonesia selama periode tahun 2008 hingga tahun 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah yang memenuhi kriteria peneliti. Adapun kriteria yang diajukan peneliti adalah bank yang menjadi sampel telah menerapkan standar keuangan berbasis IFRS.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Bank Pemerintah Indonesia:	4
Telah memberlakukan standar keuangan IFRS	4
Terpilih sebagai sampel	4

Definisi Operasional

Variabel yang ada pada penelitian ini adalah Manajemen Laba, yaitu menunjukkan bahwa manajemen bank berupaya menaikkan, menurunkan atau meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan mereka. Manajemen laba diprosikan dengan menggunakan pendekatan *discretionary accruals* yang menganggap bahwa informasi yang melibatkan akun-akun akrual tidak akurat untuk dijadikan dasar pengukuran. Manajemen laba dihitung dengan menggunakan :

The Modified Jones Model, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$EM = TA_{i,t} = N_{i,t} - CFO_{i,t} \quad (1)$$

Nilai $TA_{i,t}$ diestimasi dengan persamaan regresi berganda, yaitu:

$$TA_{i,t} / A_{i,t-1} = a_1(1/AT_{i,t-1}) + a_2(\Delta REV_{i,t} / AT_{i,t-1}) + a_3(PPE_{i,t}) + e \quad (2)$$

$$NDA = a_1(1/AT_{i,t-1}) + a_2\{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/AT_{i,t-1}\} + a_3(PPE_{i,t} / AT_{i,t-1}) \quad (3)$$

$$DAC_{i,t} = TA_{i,t} / AT_{i,t-1} - NDA \quad (4)$$

Dimana:

$DAC_{i,t}$: *discretionary accruals* bank i pada periode t

$TACC_{i,t}$: *total accruals* bank i pada periode t

$EBXT_{i,t}$: *earning before extraordinary items* bank i pada periode t

$CFO_{i,t}$: *operating cash flow* bank i pada periode t

$TA_{i,t}$: *total accrual* bank i periode t

$AT_{i,t-1}$: *total asset* bank i periode t-1

$N_{i,t}$: laba bersih bank i periode t

$\Delta REV_{i,t}$: perubahan pendapatan bank i dalam periode t

$\Delta REC_{i,t}$: perubahan pemberian kredit bank i dalam periode t

$PPE_{i,t}$: nilai aktiva tetap (gross) bank i pada periode t

NDA : *non-discretionary accrual*

a_1, a_2, a_3 : koefisien regresi

e : error

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila besar KS dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diukur dengan menggunakan alat uji *t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dari variabel yang diteliti. Dengan menggunakan uji ini diharapkan hasil penelitian mampu menjawab mengenai adanya suatu perbedaan atau tidak adanya perbedaan pada praktik manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada Bank Persero

di Indonesia. Rumus t-test yang digunakan adalah untuk sampel berpasangan (*paired*):

Keterangan:

- X₁ = Rata-rata sampel 1
- X₂ = Rata-rata sampel 2
- S₁ = Simpang baku sampel 1
- S₂ = Simpang baku sampel 2
- S₁² = Varians sampel 1
- S₂² = Varians sampel 2
- r = Korelasi antara dua sampel

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Analisis Data dan Pembahasan Sampel Penelitian yang Digunakan

Bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 (empat) Bank Pemerintah Indonesia (BUMN) dengan kriteria telah menerapkan standar keuangan berbasis IFRS.

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Presentase Saham oleh Pemerintah
1	Bank Mandiri	60%
2	Bank Rakyat Indonesia	56,75%
3	Bank Negara Indonesia	60%
4	Bank Tabungan Indonesia	60,14%

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data yang digunakan normal, yaitu dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Data dikatakan normal apabila nilai sig. > 0,05 dan sebaliknya data tidak normal apabila nilai sig. < 0,05. Berdasarkan pada hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1,1229
	Std. Deviation	1,65109
	Absolute	.284
Most Ekstreme Differences	Positive	.197
	Negative	-.284
Kolmogorov-Smirnov Z		1,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012**

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai sig. sebesar 0,012 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengatasi hal tersebut dalam pengujian hipotesis selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan Uji Non-Parametrik yaitu dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Wilcoxon Ranks

	N	Mean Rank	Intrepretasi
Sesudah- Negative Ranks Sebelum	5(a)	6.00	30.00
Positive Ranks	11(b)	9.64	106.00
Ties	0(c)		
Total	16		

- a. Sesudah Penerapan IFRS < Sebelum Penerapan IFRS
- b. Sesudah Penerapan IFRS > Sebelum Penerapan IFRS
- c. Sesudah Penerapan IFRS = Sebelum Penerapan IFRS

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 5, terlihat Negative Ranks adalah 5 berarti ada 5 bank yang mengurangi praktik manajemen laba dan Positive Ranks adalah 11 berarti 11 bank yang meningkatkan praktik manajemen laba pada periode 2008 hingga 2015.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Test Statistics (b)

Sesudah - Sebelum	
Z	-1.965 (a)
Asymp. Sig(2-tailed)	0.049

- a. Based on Negative Ranks
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 6 tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig adalah sebesar 0,049 < α 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak yaitu terdapat perbedaan manajemen laba pada saat sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Diskus²

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang diperoleh adalah sebesar -1,965 dengan *p-value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,049. Angka ini menunjukkan posisi di bawah batas kritis penelitian 0,05, yang artinya Hipotesis 1 diterima. Dalam pengujian hipotesis ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba pada saat sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa pemberlakuan IFRS sejak

tahun 2012 memberikan dampak positif terhadap Bank Pemerintahan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito (2015) yang menyimpulkan IFRS berhasil menekan praktik manajemen laba di perusahaan Manufaktur pada periode 2011-2012. Penelitian lain yang dilakukan pada industri perbankan yang *listed* dan *unlisted* di Belanda menunjukkan manajemen laba meningkat secara agresif pada bank yang *listed* dibandingkan bank *unlisted* setelah penerapan IFRS (Gangaram, 2012).

Pengadopsian IFRS terbukti dapat menekan *smoothing income* yaitu melalui penggunaan *balanced sheet approach* dan *fair value* pada laporan keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono dkk (2016) pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tawakkal dan Pontoh (2012) menunjukkan tidak ada perbedaan penerapan IFRS pada sektor perbankan Indonesia terhadap keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Bank Pemerintahan dalam kinerja manajemennya, dapat menekan tindakan manajemen laba dengan adanya penerapan IFRS, karena bidang perbankan merupakan entitas dengan peraturan yang ketat dan terstruktur, mengingat Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selalu melakukan pengawasan terhadap bidang perbankan. Secara umum perekonomian Indonesia juga dalam kondisi baik dan stabil, target inflasi yang sesuai harapan dan kekuatan nilai tukar Rupiah sangat berdampak terhadap kondisi perbankan Indonesia.

Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) juga sangat berpengaruh dalam pengadopsian IFRS ini, dan mengingat ketatnya rekrutmen pada bidang perbankan, maka SDM yang ada pada Bank Pemerintah Indonesia tentunya merupakan SDM berkualitas, dan diperkirakan telah siap menerapkan IFRS sebagai salah satu tuntutan di era perdagangan bebas ini. Bank Pemerintah Indonesia sendiri telah memiliki sistem akuntansi dan kecukupan pembiayaan apabila ingin mengaplikasikan IFRS ke dalam laporan keuangannya, karena dengan mengadopsi IFRS Bank Pemerintah Indonesia akan semakin mengalami kemajuan saat memasuki pasar modal global.

Selain kesiapan SDM yang dimiliki Bank Pemerintah, penerapan IFRS yang mulai diadopsi memberikan aturan yang lebih ketat mengenai penggunaan CKPN (Cadangan Kredit Penurunan Nilai). Ada kriteria yang harus dipenuhi oleh bank, yaitu harus terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut dan harus dapat diestimasi secara handal. Pemenuhan kriteria tersebut menjadikan manajemen bank tidak bisa dengan mudah menggunakan CKPN, sehingga manajemen laba bisa ditekan.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Implikasi

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengkaji adanya perbedaan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen Bank Persero pada sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia dalam periode 2008 hingga 2015. Hasil pengujian menyatakan

terdapat perbedaan manajemen laba pada saat sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat ditekan dengan pengadopsian IFRS kedalam laporan keuangan bank, hal ini bisa terjadi tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia (SDM), sistem dan pembiayaan yang dimiliki bank dan aturan-aturan yang diterapkan oleh IFRS itu sendiri salah satunya dalam hal Cadangan Kredit Penurunan Nilai (CKPN).

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya pengkajian penelitian ini hanya pada penerapan IFRS terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan bank, belum berfokus pada alat yang digunakan untuk melakukan manajemen laba. Misalnya penggunaan CKPN atau keputusan manajemen dalam penerapan standar baru (dalam hal ini IFRS). Peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya agar memfokuskan pada alat yang digunakan untuk melakukan manajemen laba. Khususnya penggunaan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) bagi sektor perbankan

Implikasi Penelitian

Perilaku manajemen laba tidak selalu memberikan dampak buruk bagi perusahaan, namun dalam kaitannya dengan karakteristik bank sendiri tentunya menjadi hal yang berbeda. Etika bisnis yang harus diselenggarakan secara baik, perlu didukung dengan sistem yang baik pula. Dengan demikian peran bank dalam mempelancar arus keuangan akan bisa terjaga. Penerapan IFRS sendiri telah berlangsung sejak 2012, dan diharapkan sektor perbankan akan mampu mengplikasikannya secara penuh pada tata kelola perusahaannya. Kendati masih ada aturan-aturan yang mengisyaratkan penggunaan *adjustment* manajemen dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akerlof, George A. 1970. The Market for "Lemons": Quality Uncertainty And The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 90. No. 4. Pp. 599-617.

⁴ Anggraita, Viska. 2012. Dampak Penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV*. Banjarmasin.

Cohen, Lee, J.,Cornet, M, M.,Marcus, J, A.,Tehrani, H. 2011. Bank Earning Management and Tail Risk during the Financial Crisis. *Journal of money, credit and banking*. Vol. 46. No. 1. Pp. 171-197.

Dadbeh, Fareh dan Mogharebi, Narjes. 2013. A Study on Effect of Information Asymmetry on Earning Management: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*. Vol. 3. No. 7. Pp. 2161-2166.

Dwikatreana, T. Dan Harnovinsah. 2015. Pengadopsian Penuh International Financial Reporting Standars (IFRS) dan Dampaknya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Indonesia. *Konferensi Regional Akuntansi III*. AKPM-075.IAI-KAPd.

Gangaram, Anand. 2012. Earnings Management in Banking Industry of the Netherlands- An Empirical Analysis Before and After IFRS Implementation. *Amsterdam Business School: Thesis*.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jeanjean, T and H, Stolowy. 2008. Do Accounting Standards Matter? An Explanatory Analysis of Earning Management Before and After IFRS Adoption. *Journal Accountant Public Policy*. Vol. 27. No. 6. Pp. 480-494.

Kurniawan. 2010. Standar International Dipakai 2012. <http://www.iaiglobal.or.id>. (diakses pada tanggal 12 Juni 2017).

Oosterbosch van R.J.J. 2009. Earnings Management in the Banking Industry - The consequences of IFRS implementation on discretionary use of loan loss provisions. *Master Thesis at Erasmus University Rotterdam - School of Economics*.

Mitnick, Barry M. 1973. The Theory of Agency and Some consequences. *Annual Meeting of the American Political Science Association, New Orleans, LA*. In *Proceedings of the American Political Science Association*.

Norden, Lars dan Stoain, Anamaria. 2013. *Bank Earnings Management through Loan Loss Provisions: A Double-Edged Sword?* DNB Working Paper, No. 404, Decemver 2013.

Rohaeni, Diana dan Titik, Aryati. 2011. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *SNA 15*, 100-SIPE-22.

Sari, Nurshadrina Kartika dan Astuti, Diana Dwi. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal Business and Banking*. Vol. 5. No. 1. Pp. 99-112.

Sarwono, Joko., Witurachmi, Sri dan Sohidin. 2016. Studi Literatur tentang Penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, dan Bank Central Asia Tbk). *Jurnal Tata Arta UNS*. Vol. 2. No.1. Pp. 39-51.

Tawakkal, Prima Santy dan Pontoh, Grace T. 2012. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis : Universitas Hasanuddin*.

Wardani, Dewi Kusuma dan Hermuningsih, Sri. 2013. Does Earning Management Reduce Firm Value in Malaysia?. *Proceeding of The 2nd IBSM, International Conference on Business and Management 2-4 October 2013, Chiang Mai Bangkok*.

Watts, R, L dan Zimmerman, J,L. 1978. Toward A Positive Theory of The Derermination Of Accounting Standarts. *The Accounting Review*. Vol.53. No.1. Pp.112-134.

Wulandari, Windy Ayu dan Lastanti, Hexana Sri. 2015. Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan terhadap *Timeliness* dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Trisaksi*. Vol. 2, No. 1. Pp. 67-86.

²Zeghal, Daniel., S.M Chtourou, and Y.M. Fourati. 2012. The Effect of Mandatory Adoption of IFRS on Earnings Quality: Evidence from The European Union. *Journal of International Accounting Research*, Vol. 11, No. 2. Pp. 1-25.

Penerapan IFRS Dalam Praktik Manajemen Laba Pada Bank Pemerintahan Indonesia -

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

5%

2

Submitted to Trisakti University

Student Paper

3%

3

uad.portalgaruda.org

Internet Source

3%

4

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

2%

5

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On